

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen, kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.¹

Pendapat lain mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa dicapai dengan prosedur statistik atau dengan cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial dan hubungan kekerabatan.² Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data secara langsung dari informan yang ada dilapangan berdasarkan tempat penelitiannya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam tesis ini adalah studi multitasus, artinya kasus yang diteliti sama yaitu tentang pembelajaran pendidikan agama islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif dengan mengambil dua tempat penelitian yaitu di SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kediri. Untuk menemukan sebuah makna dan pemahaman secara mendalam tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhank khusus, peneliti berusaha menggali informasi secara menyeluruh dari informan lapangan dan mendeskripsikannya dengan mengedepankan makna partisipan dalam menyimpulkan hasil penelitian.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014) 15.

² M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

B. Kehadiran Peneliti

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, sehingga kehadiran peneliti tidak mungkin ditinggalkan karena peneliti sendirilah yang akan mengumpulkan dan mengolah data, oleh karenanya kehadiran peneliti dilapangan adalah hal yang sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti harus terlibat dalam kehidupan orang yang diteliti sampai dengan pada tingkat keterbukaan dari kedua belah pihak sehingga akan mendapatkan hasil yang mendalam. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan megumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti di SDN Burengan 5 Dan SD Plus Rahmat Kota Kediri tentang pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di sekolah inklusif.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan objek penelitian. Adapun lokasi penelitian ini adalah di SDN Burengan 5, Jl. Letjend Sutoyo IV No. 16 Burengan Kediri dan SD Plus Rahmat Kediri yang terletak di Jl. Slamet Riyadi, 32A Banjaran, Kota Kediri.

Pemilihan lokasi penelitian ini dengan adanya beberapa pertimbangan diantaranya, yang *pertma* SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kediri terdapat anak berkebutuhan khusus yang beragam sehingga memerlukan penanganan yang berbeda. *kedua*, SDN Burengan 5 dan SD Plus Rahmat Kediri adalah sekolah yang menyelenggarakan sistem pendidikan inklusif yang menggunakan sistem seleksi pada anak berkebutuhan khusus sebagai anak yang mampu didik. *Ketiga*, adanya guru pembimbing khusus sebagai pendamping anak berkebutuhan khusus dalam mengikuti kegiatan belajar.

D. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah objek dari mana data diperoleh.³ Dalam penelitian ini sumber data yang peneliti gunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer

Data primer disini penulis mengambil data dari sumbernya secara langsung, mengamati serta mencatat seperti yang peneliti lakukan dengan cara observasi, wawancara dan dikumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam, karena peneliti akan berbicara tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI, sehingga guru pendidikan agama Islam merupakan sumber asli yang dapat memberikan data secara langsung dari tangan pertama baik itu melalui wawancara observasi atau yang berbentuk dokumen.
- b. Kepala sekolah, sebagai responden untuk mengetahui serta menggali informasi tentang konsep kurikulum yang digunakan dalam pendidikan yang berbasis inklusi
- c. Wali kelas anak berkebutuhan khusus, sebagai responden untuk mengetahui tingkat perkembangan pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus
- d. Guru pembimbing anak berkebutuhan khusus, sebagai responden pendukung tentang pembelajaran pendidikan agama Islam

2. Sumber data sekunder

Peneliti juga akan menggunakan sumber data lain terkait hal yang diteliti yang akan dijadikan sebagai pendukung guna untuk mendapatkan data lebih dalam, diantaranya seperti literatur-literatu yang ada dan biografi. Data sekunder dapat diperoleh dari catatan-catatan, foto serta dokumen dan hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang telah didapat, Peneliti berusaha berinteraksi secara baik dengan objek yang dijadikan sebagai sasaran penelitian. prosedur pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data,⁴ sehingga ketika peneliti tidak mengetahui prosedur pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang standar apa yang telah ditetapkan.

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengatakan bahwa teknik pengumpulan data dengan metode obeservasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari belbagai proses biologis dan psikologis.⁵ Teknik pengumpulan data dengan observasi mempunyai ciri yang spesifik dibanding dengan metode yang lain seperti wawancara yang selalu berkomunikasi dengan manusia, melainkan metode pengumpulan data dengan observasi bisa menggunakan obyek alam yang lain.

Peneliti menggunakan metode observasi dalam pengumpulan data karena mempunyai tujuan untuk menyajikan suatu gambaran yang realistik sesuai dengan perilaku dan kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk mengevaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu dan melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.⁶

Observasi merupakan cara pengumpulan data yang cukup andal, karena penelitimelihat secara langsung kegiatan secara rinci, dengan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dan R&D*, 308.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2017). 145.

⁶ Pupu Saiful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *EQUILIBRIUM*, 9 (Jnuati-Juni, 2009) 7.

mengamati langsung peneliti juga melihat langsung setting lingkungan yang ada dimana terjadinya kegiatan sehingga pemahaman akan situasi akan lebih komprehensif.⁷ Observasi juga biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang tampak pada obyek penelitian.⁸

Teknik observasi disini peneliti gunakan sebagai cara untuk melihat dan memahami serta mengamati dalam mengambil sebuah kesimpulan terhadap suatu kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar Negeri Burengan 5 dan Sekolah Dasar Plus Rahmat Kota Kediri.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁹ Sedangkan menurut Nasution dalam Sudaryono wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.¹⁰

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiono mengatakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara untuk pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Subjek (responden) adalah orang yang paling tau tentang dirinya sendiri
- b. Apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti merupakan hal yang benar dan dapat dipercaya

⁷ Uhar Suhar Saputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), 211.

⁸ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007). 106.

⁹ Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Depok: PT Rajagrafondo Persada, 2018), 212.

¹⁰ Ibid.

c. Interpretasi subjek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.¹¹

Pengumpulan data dengan wawancara peneliti gunakan untuk menyerap (saturate) (atau menemukan informasi yang kontinu untuk menambah hingga tidak ada lagi yang dapat ditemukan) kategori.¹² Proses wawancara peneliti gunakan dengan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan berdasarkan adanya suatu pertanyaan yang sudah terencana, selain itu peneliti juga melakukan wawancara non-struktur, yang mana wawancara dilakukan dengan adanya pertanyaan yang tidak tersusun seperti wawancara terstruktur.

3. Dokumentasi

dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu.¹³ Atau dalam istilah lain dokumen merupakan rekaman kejadian masa lalu yang di tulis atau dicetak mereka dapat berupa catatan anekdot, surat, buku harian, dan dokumen-dokumen.¹⁴ Menurut Bungin dalam Imam Gunawan teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis.¹⁵

Hadari Nawawi berpendapat bahwa teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, teori/hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan masalah peyelidikan.¹⁶

Dokumentasi merupakan sebuah alat pelengkap yang peneliti gunakan sebagai penunjang untuk memperkuat data-data yang peneliti

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2017. 138.

¹² Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 209.

¹³ Syahrudin, Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2014). 146.

¹⁴ Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan Tindakan*, 215.

¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015). 177.

¹⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian*, 141.

dapatkan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data tertulis, foto, rekaman dan hal lain yang terkait dengan penelitian agar tidak terjadi kesalahan dan manipulasi dalam pengambilan data.

Tabel 3.1

Indikator Pembelajaran PAI Bagi ABK Di Sekolah Inklusif

No	Fokus	Indikator	Metode
1	Tujuan Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan Pembelajaran PAI bagi ABK dan anak reguler 2. Tujuan Pembelajaran PAI bagi guru 3. Tujuan Pembelajaran PAI bagi sekolah 4. Tujuan Pembelajaran PAI bagi masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
2	Metode Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hasil belajar diberikan pada siswa, jika benar diberi penguat, jika salah dibetulkan 2. Mengikuti irama peserta didik 3. Materi pembelajaran disusun dan dilaksanakan menggunakan sistem modul 4. Pembelajaran tidak menerapkan dan menggunakan hukuman 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
3	Evaluasi Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek Evluasi 2. Teknik Evaluasi 3. Jenis Evaluasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi
4	Kendala Pembelajaran PAI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hambatan dari faktor internal 2. Hambatan dari faktor eksternal 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Observasi 2. Wawancara 3. Dokumentasi

F. Teknik Analisis Data

Kata analisis berasal dari bahasa Greek (Yunani), yang terdiri dari kata “ana” dan “lysis”. Ana mempunyai arti atas (above) dan lysis artinya memecahkan atau menghancurkan. Oleh karenanya, agar data dapat di analisis maka data tersebut di pecahkan terlebih dahulu menjadi bagian-bagian kecil (menurut elemen atau tersruktur), kemudian digabungkan bersama untuk memperoleh pemahaman yang baru.¹⁷

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan yang lain sehingga dapat mudah untuk dipahami serta temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang terpenting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri serta dapat dipahami oleh orang lain.¹⁸

Seiddel dalam Sandu Siyoto dan Ali Sodiq mengatakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif memiliki proses sebagai berikut :

1. Proses mencatat yang dapat menghasilkan catatan lapangan, dengan memberi kode agar sumber datanya dapat ditelusuri
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar serta membuat indeksnya
3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan
4. Membuat temuan-temuan umum.¹⁹

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multisitus, maka dalam menganalisis data dilakukan dua tahap, yaitu : 1) analisis data individu, dan 2) analisis data lintas kasus.

1. Analisis Data Individu

¹⁷ Sandu Siyoto, Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). 109.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 334.

¹⁹ Sandu Siyoto, Ali Sodiq, *Dasar Metodologi*, 121.

Analisis data individu dilakukan pada masing-masing obyek yaitu, SDN Burengen 5 & dan SD Plus Rahmat Kediri. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga memperoleh suatu makna. Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Teknik analisis data yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian kualitatif ini menggunakan teori dari Miles dan Huberman. Menurutnya dalam analisis data terdapat tiga alur yang terjadi selama bersamaan,²⁰ diantaranya :

a. Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis dari lapangan. Reduksi dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung, maka terjadi reduksi data selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo). Reduksi data/proses-transformasi ini berlanjut terus setelah penelitian lapangan, sampai dengan laporan akhir lengkap tersusun.²¹

Menurut Sudaryono reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.²²

Sangadji dalam Sudaryono mengatakan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada

²⁰ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992), 16.

²¹ Ibid.

²² Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, 348.

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan.²³

Inti dari reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan yang akan dianalisis.²⁴

b. Display Data (Penyajian Data)

Menurut Haris Herdiansyah *Display* data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas (yang sudah disusun alurnya dalam tabel akumulasi tema) kedalam suatu matriks kategorisasi sesuai tema-tema yang sudah dikelompokkan dan dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut kedalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana.²⁵

Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan mengetahui apa yang sedang terjadi dan apa yang harus kita lakukan, lebih jauh menganalisis atau mengambil tindakan sesuai dengan pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.²⁶

Melalui penyajian data ini peneliti melakukan paparan temuan dalam bentuk kategorisasi dan pengelompokan.

c. Verivication (penarikan kesimpulan/verifikasi)

Kesimpulan/verifikasi merupakan tahap terakhir dalam rangkaian analisis data. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari *arti* sebuah benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi.²⁷

Dalam tahap ini peneliti melakukan pengujian atas kesimpulan yang telah diperoleh dan pematapan pengujian suatu

²³ Ibid., 347.

²⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), 165.

²⁵ Ibid., 176.

²⁶ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, 17.

²⁷ Ibid., 19.

kesimpulan dihubungkan dengan data awal agar menghasilkan penelitian yang bermakna.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan untuk membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya temuan yang diperoleh dari SDN Burengan 5 disusun kategori dan tema, dianalisis secara induktif konseptual dan dibuat penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi tertentu.

Proposisi-proposisi data temuan dari SN Burengan 5 selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan proposisi-proposisi (temuan dari SD Plus Rahmat) untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus berdasarkan perbedaan. Pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk merekonstruksi dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil dari analisis data dan interpretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis lintas kasus ini meliputi : 1) menggunakan pendekatan induktif konseptualistik yang dilakukan dengan membandingkan dan memadukan konseptual dari masing-masing kasus individu., 2) hasilnya dijadikan dasar untuk menyusun pernyataan konseptual atau proposisi-proposisi lintas kasus, 3) mengevaluasi kesesuaian proposisi dengan fakta yang menjadi acuan, 4) merekonstruksi ulang proposisi-proposisi sesuai dengan fakta dari masing-masing kasus individu dan 5) mengulangi proses ini sesuai dengan keperluan sampai dengan batas kejenuhan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan tindak lanjut dengan melakukan pengecekan keabsahan data agar data yang peneliti dapatkan sesuai dengan kenyataan dan dapat dipertanggung jawabkan, karena suatu penelitian tidak ada hasilnya jika tidak mendapatkan data yang sesuai dan pengakuan data yang terpercaya.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang fokus penelitian yaitu pembelajaran pendidikan agama Islam bagi anak berkebutuhan khusus, studi kasus di SD Plus Rahmat Kediri, peneliti menggunakan beberapa teknik yang digunakan, diantaranya:

Menurut Sugiyono terdapat enam macam cara pengujian kredibilitas atau pengecekan keabsahan data diantaranya, dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.²⁸ Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan empat teknik pengecekan data, diantaranya :

1. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti akan melakukan perpanjangan pengamatan dalam proses penelitian agar mendapatkan data yang diinginkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak, apabila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali terdapat data yang tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga memperoleh data yang pasti kebenarannya.

2. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu.²⁹ Pada bagian ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 368.

²⁹ *Ibid.*, 374.

data yang telah ditemukan. Apabila sudah tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan yang peneliti dapatkan, berarti hasil penelitian yang peneliti peroleh sudah dapat dipercaya.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber melalui berbagai cara dan berbagai waktu.³⁰

Triangulasi sendiri peneliti gunakan sebagai proses meningkatkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) serta konsistensi (reliabilitas) data dan sebagai alat bantu untuk menganalisis data yang didapatkan dari lapangan.

4. Mengadakan Member *Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. *Member check* mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data.³¹ Dengan pengecekan kembali kepada pemberi data, maka data yang didapatkan akan jauh dari ketidaksesuaian, artinya informasi yang peneliti terima dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian merupakan hal yang penting dalam melakukan penelitian agar dapat berjalan secara efektif. Tahap-tahap penelitian ini berisi tentang rencana pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan penulisan laporan penelitian.

³⁰ Ibid., 372.

³¹ Ibid., 375.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui empat tahap, diantaranya :

- a. Tahap Pra Lapangan, meliputi kegiatan :
 - 1) Menentukan fokus penelitian
 - 2) Memilih dan menentukan lapangan penelitian
 - 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian
 - 5) Memilih dan memanfaatkan informasi
 - 6) Menyiapkan perlengkapan penelitian
- b. Tahap Kegiatan Lapangan, meliputi :
 - 1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - 2) Memasuki lapangan
 - 3) Mengumpulkan data atau informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian
 - 4) Memecahkan data yang terkumpul
- c. Tahap Analisa Data

Tahap analisa data yang dilakukan oleh peneliti dengan melalui dua tahap, diantaranya :

- 1) Analisa selama pengumpulan data, yang meliputi kegiatan :
 - a) Membuat ringkasan atau rangkuman serta mengedit setiap hasil wawancara
 - b) Mengembangkan pertanyaan dan analitik selama wawancara
 - c) Mempertegas fokus penelitian.

- 2) Analisa setelah pengumpulan data, yang meliputi kegiatan :
 - a) Pengeorganisasian data
 - b) Pemilihan data
 - c) Pengkategorian data
 - d) Penemuan hal-hal yang terpenting dari data penelitian
 - e) Penemuan apa yang dilaporkan kepada orang lain
 - f) Pengecekan keabsahan data.
- d. Tahap Penulisan Laporan, meliputi kegiatan :
 - 1) Penyusunan hasil penelitian
 - 2) Konsultasi hasil penelitian kepada pembimbing
 - 3) Perbaikan hasil konsultasi.